

Efektivitas Program Cafe Literasi Siswa Dalam Membangun Kecakapan Literasi Finansial Peserta Didik Sejak Dini

Nuryani Apriyanti¹, Maman Suryaman²

^{1,2} Universitas Singaperbangsa Karawang

e-mail: nuryaniapriyanti68@gmail.com maman.suryaman@fkip.unsika.ac.id

Article Info

Article history:

Received 07-10-2024

Revised 28-10-2024

Accepted 11-11-2024

Keyword:

Literasi, Finansial,
Digitalisasi, Calista

ABSTRAK

Dalam era globalisasi dan digitalisasi saat ini, kecakapan literasi finansial menjadi keterampilan penting yang perlu dimiliki oleh individu sejak usia dini. Literasi finansial meliputi kemampuan dalam mengelola keuangan secara bijak, seperti memahami konsep dasar keuangan, membuat anggaran, menabung, dan membuat keputusan finansial yang cerdas. Keterampilan ini memiliki dampak jangka panjang bagi kesejahteraan individu dan keluarga, serta mampu membentuk kebiasaan finansial yang sehat di masa mendatang. Sayangnya, literasi finansial masih sering diabaikan dalam pendidikan formal di tingkat sekolah dasar (SD), terutama di Indonesia, sehingga banyak anak-anak yang tumbuh tanpa pemahaman mendasar tentang pengelolaan keuangan. Sebagai upaya untuk meningkatkan literasi finansial sejak usia dini, muncul inisiatif-inisiatif yang berfokus pada pengajaran keuangan di tingkat Sekolah Dasar. Salah satu inisiatif tersebut adalah program CALISTA (Cafe Literasi Siswa), yang dirancang sebagai ruang edukatif yang inovatif untuk meningkatkan kecakapan literasi finansial pada anak-anak SD. Program ini bertujuan untuk membangun pemahaman siswa mengenai konsep dasar keuangan, seperti membuat anggaran, memahami nilai uang, dan mengembangkan keterampilan dalam mengelola sumber daya dengan bijaksana. CALISTA didesain dalam bentuk kafe literasi, yaitu ruang untuk prakteknya seorang entrepreneur cilik di sekolah. Program ini diharapkan mampu menumbuhkan minat anak-anak dalam belajar literasi finansial melalui pendekatan interaktif, fun learning, dan suasana edukatif yang menyenangkan.



©2023 Authors. Published by Sabajaya Publisher. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan digitalisasi saat ini, kecakapan literasi finansial menjadi keterampilan penting yang perlu dimiliki oleh individu sejak usia dini. Literasi finansial meliputi kemampuan dalam mengelola keuangan secara bijak, seperti memahami konsep dasar keuangan, membuat anggaran, menabung, dan membuat keputusan finansial yang cerdas. Keterampilan ini memiliki dampak jangka panjang bagi kesejahteraan individu dan keluarga, serta mampu membentuk kebiasaan finansial yang sehat di masa mendatang. Sayangnya, literasi finansial masih sering diabaikan dalam pendidikan formal di tingkat sekolah dasar (SD), terutama di Indonesia, sehingga banyak anak-anak yang tumbuh tanpa pemahaman mendasar tentang pengelolaan keuangan.

Data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa tingkat literasi finansial masyarakat Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan dengan negara-negara maju. Hasil survei menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil masyarakat Indonesia yang memiliki pemahaman finansial yang memadai, dan kondisi ini juga terlihat di kalangan generasi muda. Minimnya pemahaman dasar ini mengakibatkan banyak individu tumbuh dewasa tanpa kemampuan untuk membuat keputusan finansial yang baik, yang pada akhirnya berdampak pada kondisi ekonomi dan kesejahteraan mereka. Pendidikan literasi finansial yang dimulai sejak dini dianggap menjadi salah satu solusi untuk menanggulangi masalah ini.

Sebagai upaya untuk meningkatkan literasi finansial sejak usia dini, muncul inisiatif-inisiatif yang berfokus pada pengajaran keuangan di tingkat Sekolah Dasar. Salah satu inisiatif tersebut adalah program CALISTA (Cafe Literasi Siswa), yang dirancang sebagai ruang edukatif yang inovatif untuk meningkatkan kecakapan literasi finansial pada anak-anak SD. Program ini bertujuan untuk

membangun pemahaman siswa mengenai konsep dasar keuangan, seperti membuat anggaran, memahami nilai uang, dan mengembangkan keterampilan dalam mengelola sumber daya dengan bijaksana. CALISTA didesain dalam bentuk kafe literasi, yaitu ruang untuk prakteknya seorang entrepreneur cilik di sekolah. Program ini diharapkan mampu menumbuhkan minat anak-anak dalam belajar literasi finansial melalui pendekatan interaktif, fun learning, dan suasana edukatif yang menyenangkan.

Pendekatan Cafe Literasi Siswa (CALISTA) memanfaatkan berbagai media dan metode pembelajaran, seperti simulasi transaksi, dan diskusi interaktif yang dikemas dalam suasana mirip kafe. Dengan pendekatan ini, anak-anak dapat belajar tentang literasi finansial secara langsung melalui kegiatan praktik, bukan sekadar teori. Selain itu, pembelajaran yang dihadirkan secara menyenangkan akan menarik minat mereka untuk memahami dan menerapkan konsep-konsep finansial dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan dari CALISTA adalah membentuk karakter finansial yang positif pada anak-anak sejak dini, sehingga mereka akan tumbuh dengan pemahaman yang baik tentang pentingnya mengelola uang dengan bijak. Selain itu, program ini juga diharapkan dapat mendukung pencapaian tujuan pendidikan literasi nasional, terutama dalam bidang literasi finansial, yang belum banyak ditekankan dalam kurikulum pendidikan dasar di Indonesia.

Dalam makalah ini, akan dibahas lebih rinci mengenai konsep, tujuan, manfaat, serta metode yang digunakan dalam program CALISTA. Makalah ini juga akan menguraikan hasil yang diharapkan dari implementasi program ini, yaitu peningkatan kecakapan literasi finansial anak SD sebagai bekal bagi mereka dalam menghadapi tantangan keuangan di masa depan.

METODE PENELITIAN

Berikut adalah beberapa inovasi dan prakarsa perubahan yang dapat diterapkan pada konsep *Cafe Literasi Siswa* (CALISTA) untuk meningkatkan efektivitas program dalam membangun literasi finansial bagi siswa Sekolah Dasar:

1. Desain Ruang Interaktif yang Menginspirasi Belajar

a. Konsep Cafe Edukatif

Ruangan dibuat seperti cafe dengan meja kecil, sofa, dan dekorasi yang nyaman. Desain ini bertujuan menciptakan suasana santai yang ramah anak, sehingga siswa merasa lebih rileks dan semangat belajar.

b. Zona Tematik

Membagi ruang menjadi beberapa zona tematik, seperti "Zona Menabung", "Zona Pengeluaran Bijak", dan "Zona Kreatifitas Usaha". Tiap zona dilengkapi dengan alat peraga atau papan informasi untuk mendukung pembelajaran setiap konsep finansial.



Gambar 1. Konsep Café Edukatif

2. Penggunaan Teknologi Digital dan Aplikasi Edukatif

a. Aplikasi Simulasi Keuangan untuk Anak

CALISTA dapat menggunakan aplikasi atau perangkat lunak sederhana yang mengajarkan anak-anak tentang literasi finansial melalui simulasi pengelolaan uang. Aplikasi ini dapat menampilkan grafik perkembangan tabungan atau anggaran mereka.

b. QR Code dan Sistem Virtual Points

Setiap kali siswa berhasil menabung atau membuat keputusan finansial yang baik dalam kegiatan pembelajaran, mereka diberi poin yang tersimpan dalam sistem virtual atau diakses melalui QR code. Ini bisa menjadi motivasi tambahan yang menyenangkan dan meningkatkan ketertarikan anak pada literasi finansial.

3. Integrasi Kegiatan Belajar dengan Simulasi Kehidupan Nyata

a. Simulasi Toko

Buat sudut di cafe sebagai simulasi toko di mana anak-anak dapat “berbelanja” dengan uang atau kupon. Aktivitas ini memberikan pengalaman nyata tentang cara mengelola uang, termasuk pemahaman mengenai pengeluaran, pendapatan, dan menabung.

b. Permainan Role-Playing

Siswa diajak bermain peran sebagai pengusaha kecil, kasir, atau konsumen. Dengan demikian, mereka belajar memahami aliran uang dan pengelolaan anggaran sederhana, sambil juga meningkatkan keterampilan sosial dan kerja sama.

c. Pekan Bazar Siswa

Adakan kegiatan mingguan atau bulanan di mana siswa dapat membawa barang-barang sederhana untuk dijual. Hasil penjualan bisa disimpan di "tabungan kelas", yang digunakan untuk kegiatan kelas atau donasi, sehingga anak-anak belajar arti penting dari menabung dan berbagi.



Gambar 2. Simulasi Toko

4. Kolaborasi dengan Pihak Luar dan Bagian Keuangan

a. Mentoring dari Relawan

Mengundang relawan atau mentor dari kalangan profesional di bidang keuangan atau pengusaha kecil untuk berbagi pengalaman mereka. Ini membantu siswa terinspirasi dan memahami bagaimana pengelolaan keuangan berguna dalam kehidupan nyata.

b. Program Orang Tua dan Anak

Mengajak orang tua untuk terlibat dalam kegiatan literasi finansial bersama anak. Sesi ini bisa mencakup permainan edukatif dan pelatihan tentang cara menerapkan literasi finansial dalam kehidupan sehari-hari di rumah.

5. Penilaian dan Evaluasi Berbasis Portofolio Finansial

- a. **Portofolio Finansial Pribadi**
Setiap siswa memiliki portofolio finansial berupa catatan atau jurnal kecil yang diisi sepanjang tahun ajaran. Di dalamnya, mereka dapat mencatat aktivitas menabung, pengeluaran, atau keputusan keuangan yang mereka buat dalam simulasi.
- b. **Evaluasi dan Refleksi Berkala**
Guru memberikan bimbingan dan evaluasi terhadap portofolio siswa secara berkala. Melalui refleksi ini, siswa belajar memahami bagaimana keputusan keuangan mereka mempengaruhi hasil dan tujuan yang dicapai.

Dengan menerapkan inovasi-inovasi tersebut, *Cafe Literasi Siswa (CALISTA)* dapat menjadi program yang lebih interaktif, relevan, dan berkesan bagi siswa. Prakarsa-prakarsa ini memungkinkan siswa memperoleh pengalaman nyata dalam literasi finansial, yang tidak hanya berguna di masa sekolah, tetapi juga menjadi fondasi penting bagi mereka di masa dewasa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

CALISTA bertujuan untuk memperkenalkan literasi finansial kepada siswa SD melalui aktivitas transaksi jual beli, berdiskusi, dan praktik langsung menyiapkan barang-barang yang akan diperjualbelikan, mengelola keuangan dalam suasana yang menyerupai kafe. Kegiatan ini mendorong anak-anak memahami pentingnya pengelolaan keuangan sejak dini dengan konsep yang sederhana dan menyenangkan.

Tahapan Kegiatan:

1. Persiapan dan Perencanaan Kegiatan

Sebelum kegiatan berlangsung, guru atau fasilitator mempersiapkan tema, pembagian kelompok, pembagian tugas, dan menu-menu dan barang-barang yang akan dijual kepada konsumen sesuai dengan level kelas. Beberapa persiapan meliputi:

- a. **Pemilihan Tema:** Tema harus terlebih dahulu ditentukan, misal untuk level 4 dengan tema mengolah makanan atau minuman dengan bahan dasar buah, level 5 dengan tema mengolah makanan atau minuman dengan bahan dasar sayuran. Setiap tema disusun dalam format yang mudah dipahami anak SD.
- b. **Pembuatan kelompok dan pembagian tugas:** Adapun kelas yang berperan dalam CALISTA ini yaitu khusus untuk kelas 4,5, dan 6. Masing-masing kelas tersebut dibagi kembali menjadi beberapa kelompok sesuai dengan pembagian tugas yang sudah ditentukan.
- c. **Penataan Ruang:** Ruang disusun menyerupai cafe mini dengan meja bundar untuk diskusi kelompok, membuat suasana menjadi lebih santai dan menyenangkan bagi siswa.

2. Pembukaan dan Pengantar Konsep Literasi Finansial

Sebelum praktik langsung, guru atau fasilitator membuka kegiatan dengan mengenalkan konsep dasar literasi finansial secara sederhana. Pembukaan ini dilakukan dengan:

- a. **Cerita atau Dongeng Edukatif:** Menggunakan cerita yang relevan dengan finansial, seperti “Kisah Anak yang Rajin Menabung” atau “Cara Bijak Menggunakan Uang”, untuk menarik perhatian siswa.
- b. **Diskusi Awal:** Tanya jawab sederhana untuk mengetahui pemahaman awal siswa tentang uang dan cara menggunakannya. Hal ini bertujuan untuk menggali wawasan mereka sebelum masuk ke materi inti.

3. Membaca dan Mendiskusikan Materi Finansial

Siswa kemudian diajak membaca buku atau artikel pendek yang terkait dengan literasi finansial. Pembacaan ini dilakukan secara berkelompok, dan diikuti dengan diskusi ringan. Tahap ini meliputi:

- a. **Membaca Bahan Literasi:** Siswa membaca cerita pendek atau artikel yang membahas topik finansial, misalnya cara menabung atau memprioritaskan pengeluaran.

- b. Diskusi Kelompok: Setelah membaca, setiap kelompok berdiskusi tentang isi bacaan. Mereka didorong untuk memberikan pendapat dan mengajukan pertanyaan, seperti “Kenapa kita perlu menabung?” atau “Bagaimana cara mengatur uang jajan?”
- c. Penulisan Catatan Singkat: Setiap siswa membuat catatan atau menggambar hal-hal penting yang mereka pelajari dari materi tersebut.

4. Praktik Simulasi Keuangan

Setelah memahami dasar-dasar literasi finansial, siswa melakukan simulasi keuangan sederhana. Kegiatan ini meliputi:

- a. Simulasi Pengelolaan Uang Saku: Siswa diberikan uang mainan dan diminta untuk mengalokasikan uang tersebut pada beberapa kebutuhan, seperti menabung, membeli barang, dan menyisihkan untuk kegiatan amal.
- b. Permainan Menabung dan Berbelanja: Setiap siswa diberikan tujuan tertentu, misalnya menabung untuk membeli mainan atau makanan favorit. Mereka kemudian merencanakan bagaimana cara mencapai tujuan tersebut dengan uang saku yang ada.
- c. Kartu Tabungan Mini: Siswa diberikan kartu tabungan mini untuk mencatat simpanan yang mereka miliki. Ini mengajarkan mereka pentingnya pencatatan keuangan.

5. Presentasi dan Refleksi Hasil

Setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil dari simulasi keuangan yang mereka lakukan. Dalam tahap ini, siswa berbagi pengalaman tentang bagaimana mereka mengelola uang saku dan pelajaran yang mereka dapatkan. Tahapan ini terdiri dari:

- a. Presentasi Kelompok: Setiap kelompok mempresentasikan cara mereka mengatur uang saku, apa yang mereka pilih untuk dibeli atau ditabung, dan alasan di balik pilihan tersebut.
- b. Refleksi Bersama: Guru memfasilitasi refleksi bersama tentang kegiatan yang sudah dilakukan. Siswa diajak untuk merenungkan manfaat dari menabung, mengelola uang, dan mencatat pengeluaran.

6. Penutupan dan Pemberian Tugas Lanjutan

Kegiatan diakhiri dengan rangkuman dan pemberian tugas untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari. Tugas ini bertujuan untuk melanjutkan kebiasaan baik dalam mengelola uang. Tahap ini meliputi:

- a. Rangkuman Pembelajaran: Guru memberikan rangkuman singkat tentang apa yang sudah dipelajari dan mengapresiasi partisipasi siswa.
- b. Tugas Menabung di Rumah: Siswa diminta untuk menabung dari uang saku mereka di rumah, mencatat pengeluaran mereka, atau membantu orang tua dalam mengatur uang belanja sederhana.
- c. Penyerahan Sertifikat Partisipasi: Untuk menambah semangat, siswa diberikan sertifikat atau stiker sebagai tanda telah menyelesaikan kegiatan CALISTA.

KESIMPULAN

Dari hasil program *Cafe Literasi Siswa (CALISTA)* diharapkan menghasilkan berbagai dampak positif yang konkret bagi siswa dalam memahami dan menerapkan literasi finansial. Berikut ini adalah beberapa output yang diharapkan dari inovasi tersebut:

1. Peningkatan Pemahaman dan Kecakapan Literasi Finansial pada Siswa
2. Kebiasaan Finansial Positif yang Tertanam pada Siswa
3. Pengembangan Sikap Kemandirian dan Tanggung Jawab Finansial
4. Kreativitas dan Kemampuan Inovatif dalam Mengelola Keuangan
5. Meningkatnya Minat Belajar dan Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Literasi Finansial
6. Pengukuran dan Dokumentasi Pencapaian Siswa Melalui Portofolio Finansial
7. Munculnya Generasi yang Melek Finansial dan Siap Menghadapi Tantangan Ekonomi Masa Depan

Secara keseluruhan, output dari prakarsa perubahan dalam *Cafe Literasi Siswa* tidak hanya menghasilkan siswa yang melek finansial, tetapi juga menanamkan keterampilan hidup, rasa tanggung jawab, dan kreativitas yang bermanfaat untuk masa depan mereka. Program ini diharapkan menciptakan

generasi muda yang siap menghadapi dan mengelola tantangan ekonomi dengan bijak dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Chotimah, C., & Nisa, K. (2019). Peran Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA Bertaraf Internasional Amanatul Ummah Pacet. *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin*, 125–128.
- Darling-Hammond, L., Hyster, M. E., & Gardner, M. (2017). *Effective Teacher Professional Development*. Palo Alto, CA: Learning Policy Institute.
- Helisia Margahana, G. (2021). Optimization Of Human Resources Management In Efforts To Improve School Quality. *NVEO-NATURAL VOLATILES & ESSENTIAL OILS Journal* | NVEO, 15563- 15569.
- Mulyasa, E. (2017). *Manajemen Pendidikan: Dari Teori ke Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurdin, M. (2020). *Kompetensi Guru dan Implementasi Kurikulum*. Yogyakarta: Penerbit Universitas.
- Putra, R. (2021). *Manajemen Sumber Daya Manusia di Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Pendidikan.
- Santosa, H. (2018). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Pendidikan.
- Sari, A. (2020). *Komunikasi Efektif dalam Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Ilmu.
- Sukardi, S. (2022). *Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Pendidikan.
- Sutrisno, E. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sutrisno, E. (2020). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.